
Perbandingan Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang Tbk dan PT Bukit Asam Tbk: Tinjauan Rasio Keuangan 2019-2021

Suwardi, Muhammad Rizky Pratama
suwardi@bcm.ac.id, mrizkypratama310@gmail.com

¹Politeknik Bisnis dan Pasar Modal, Jakarta, Indonesia

²Universitas MH Thamrin, Jakarta, Indonesia

Info Artikel

Abstract

This study aims to determine the company's financial performance in the mining sector of PT. Aneka Tambang Tbk and PT. Bukit Asam Tbk by analyzing financial performance using Financial Ratios for the 2019-2021 period. The research methodology used is a qualitative method and a quantitative approach with the type of time series data and secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling method with quarterly data for the 2019-2021 period. The data analysis technique used is qualitative, namely the ratio of liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios and activity ratios. The results of this study indicate that the current ratio (CR) & quick ratio (QR) have poor performance compared to PT. Bukit Asam Tbk. The results of the calculation of the solvency ratio debt to asset ratio (DAR) & debt to equity ratio (DER) have a good performance compared to PT. Bukit Asam Tbk. The results of the calculation of return on asset profitability ratio (ROA) have good performance & return on equity (ROE) have poor performance, and the results of the calculation of Inventory Turnover Activity Ratio (ITO) & total asset turnover (TATO) have good performance compared to PT. Bukit Asam Tbk.

Keywords:

Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio and Activity Rasio.

Citation: Muhammad Rizky Pratama (2022), Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang Tbk dan PT Bukit Asam Tbk Periode 2019-2021

Abstraks

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada sektor pertambangan PT. Aneka Tambang Tbk dan PT. Bukit Asam Tbk dengan melakukan analisis kinerja keuangan menggunakan Rasio Keuangan periode 2019-2021. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan pendekatan kuantitatif dengan jenis data runtun waktu (time series) dan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan data kuartal dari tahun 2019-2021. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif yaitu perbandingan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas current ratio (CR) & quick ratio (QR) memiliki kinerja yang kurang baik dibandingkan dengan PT. Bukit Asam Tbk. Hasil perhitungan rasio solvabilitas debt to asset ratio (DAR) & debt to equity ratio (DER) memiliki kinerja yang baik dibandingkan dengan PT. Bukit Asam Tbk. Hasil perhitungan rasio profitabilitas return on asset (ROA) memiliki kinerja yang baik & return on equity (ROE) memiliki kinerja yang kurang baik, dan Hasil perhitungan Rasio Aktivitas inventory turnover (ITO) & total asset turnover (TATO) memiliki

kinerja yang baik dibandingan dengan PT. Bukit Asam Tbk.

□ Corresponding Author:
M Rizky Pratama:
Tel. /Fax. 085693547067
Email:mrizkypratama310@gmail.co
m

JEL Classification:
DI:

1. PENDAHULUAN

Dalam upaya pengendalian pandemi Covid-19 yang dilakukan Pemerintah bersama seluruh stakeholders, termasuk semua masyarakat Indonesia, telah berhasil mendongkrak pertumbuhan perekonomian nasional sebesar 3,69% (yoy) di 2021. Dengan angka pertumbuhan tersebut, PDB per kapita Indonesia meningkat menjadi Rp 62,2 juta (atau setara dengan US\$4.349,5), lebih tinggi dari PDB per kapita sebelum pandemi yang sebesar Rp 59,3 juta di 2019. Pencapaian tersebut juga akan membawa Indonesia masuk kembali dalam klasifikasi negara berpenghasilan menengah atas (*upper middle-income country*). Posisi ini merupakan fondasi awal yang sangat baik untuk mendorong pemulihan ekonomi dan reformasi struktural agar mampu keluar dari jebakan kelas menengah (*middle income trap*).

Sektor pertambangan dan penggalian tumbuh 7,78% secara tahunan (year on-year) pada kuartal III tahun 2021. Level tersebut merupakan yang tertinggi sejak 1995. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan sektor pertambangan tiap kuartal sejak 2000. Berdasarkan data series tersebut,

tidak ditemukan pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian yang melebihi 7,78% pada satu kuartal. Level tertinggi sebelumnya adalah 7,27% pada kuartal I tahun 2012 kemudian 6,93% di kuartal IV tahun 2009. Deputi BPS Bidang Neraca dan Analisis Statistik Moh Edy Mahmud mengatakan pertumbuhan kategori pertambangan tertinggi sebelumnya adalah pada kuartal III tahun 1995. Pada saat itu Indonesia masih dipimpin Presiden Soeharto di era Orde Baru. Pada periode kuartal III tahun 1995, sektor pertambangan tumbuh 7,85% secara tahunan. Kepala BPS Margo Yuwono mengatakan salah satu pendorong terbesar dari sektor pertambangan dan penggalian adalah bijih logam. Pada kuartal III tahun 2021, pertambangan sektor bijih logam tumbuh 24,73% secara tahunan. Kenaikan ini didorong oleh melonjaknya produksi tembaga dan emas. Pertumbuhan tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan 18,08% di kuartal II/2021.

Salah satu cara perusahaan dapat mempertahankan bisnisnya agar tetap bertahan adalah dengan menggunakan analisis atau interpretasi keuangan.

Tujuannya adalah untuk mengecek kondisi dan status laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan setiap tahunnya. Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, dapat mempelajari lebih lanjut mengenai perkembangan bisnis masa lalu dan saat ini. Dengan menggunakan cara ini, dapat mengidentifikasi baik kelemahan perusahaan maupun hasil yang tergolong sangat baik. Hasil analisis dapat digunakan untuk meningkatkan penyusunan rencana dan kebijakan bagi pemilik atau manajer perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang kelemahan-kelemahan laporan keuangan yang dapat diperbaiki dan mempertahankan hasil yang baik di masa depan.

Laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai alat pengujian untuk pekerjaan akuntansi. Dalam perkembangan selanjutnya, informasi akuntansi akan menjadi alat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Mengukur kinerja keuangan membantu mempelajari tentang penggunaan sumber daya keuangan, kewajiban yang harus di penuhi, modal perusahaan, dan hasil yang telah dicapai perusahaan. Dari hasil analisis dapat dilihat penggunaan sumber daya ekonomi, kewajiban yang harus dipenuhi, modal yang dimiliki perusahaan, dan hasil yang dicapai perusahaan. (Manuhutu et al., 2020)

Bagaimana pentingnya menganalisis seluruh laporan keuangan adalah untuk mengevaluasi perbandingan saldo yang terkait. Hal ini dapat menggambarkan posisi laporan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Bagaimana likuiditas keuangan perusahaan dan kemampuan

perusahaan dalam membayar hutangnya, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan segala sesuatu yang lainnya, baik itu kemajuan atau kemunduran perusahaan. Perbandingan ini dapat disebut dengan rasio (Putranto, 2018)

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang paling umum digunakan karena merupakan cara tercepat untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Ketika sebuah perusahaan mengetahui kinerjanya, maka dapat membuat keputusan bisnis yang tepat untuk mencapai tujuannya. Analisis neraca pada dasarnya adalah perhitungan indikator untuk menilai kondisi keuangan potensial di masa lalu, sekarang, dan masa depan. perusahaan yang didirikan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang, jadi harus dapat meningkatkan rasio laba. Oleh karena itu, perusahaan perlu diarahkan pada titik profitabilitas yang maksimal. Dengan demikian tingkat kinerja perusahaan akan meningkat, tingkat rasio likuiditas akan diketahui, perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan tingkat likuiditas akan menjadi Sangat berguna untuk bisnis, terutama kreditur yang mampu memberikan kredit jangka pendek. Salah satu cara untuk menilai efisiensi kinerja keuangan suatu perusahaan dalam pengelolaan keuangan adalah dengan menganalisis rasio profitabilitas dan likuiditas. (Shabrina, 2019)

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul, "Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Untuk

Menilai Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang Tbk dan PT Bukit Asam Tbk Periode 2019-2021”.

2. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Muri Yusuf (2014 : 130), dalam bukunya menjelaskan bahwa secara harfiah hipotesis dapat diartikan sebagai sesuatu pernyataan yang belum merupakan suatu tesis; suatu kesimpulan sementara; suatu pendapat yang belum final, karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Hipotesis dapat juga dikatakan kesimpulan sementara, merupakan suatu konstruk (*construct*) yang masih perlu dibuktikan, suatu kesimpulan yang belum teruji kebenarannya. Hipotesis adalah proporsi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris. Proporsi merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal, atau diuji kebenarannya mengenai konsep atau konstruksi yang menjelaskan atau memprediksi fenomena-fenomena. Penelitian ini tanpa menggunakan hipotesis yang dirumuskan secara ketat, dimana dalam penelitian ini tidak menggunakan hipotesis untuk diuji secara statistik. Sehingga tidak memerlukan adanya hipotesis dalam penelitian ini.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif kualitatif yaitu bertujuan untuk menganalisis data-data yang dihasilkan dari laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah PT. Aneka Tambang Tbk dan PT. Bukit Asam Tbk yang

terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Sampel penelitian ditentukan dengan *purposive sampling* dengan kriteria berdasarkan pertimbangan tertentu, yakni perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan periode 2019-2021. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan kuartal perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk dan PT. Bukit Asam Tbk yang telah dipublikasikan dan dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 yang dapat diperoleh melalui www.idx.co.id.

4. HASIL

1. **Tabel 1.**

Rasio Likuiditas Tahun 2019-2021

Rata-Rata Rasio Likuiditas		
Rasio	ANTAM	PTBA
Current Rasio	1,54	2,29
Quick Rasio	1,07	2,02

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Current Ratio* (CR), untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. dimana PT. Aneka Tambang Tbk memiliki rata-rata nilai *Current Ratio* sebesar 1,54 kali lebih kecil dibandingkan dengan PT. Bukit Asam Tbk yang memiliki rata-rata nilai *Current Ratio* sebesar 2,29 kali berada diatas rata-rata PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2019-2021.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Quick Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya. dimana PT. Aneka Tambang Tbk memiliki rata-rata nilai *Quick Ratio*

sebesar 1,07 kali lebih kecil dibandingkan dengan PT. Bukit Asam Tbk memiliki rata-rata nilai *Quick Ratio* sebesar 2,02 kali berada diatas rata-rata PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2019-2021.

2. **Tabel 2.**

Rasio Solvabilitas Tahun 2019-2021

Rata-Rata Rasio Solvabilitas		
Rasio	ANTAM	PTBA
Debt to Aset Rasio	25%	18,5%
Debt to Equity Rasio	56,8%	34,3%

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR), digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. dimana PT. Aneka Tambang Tbk memiliki rata-rata nilai *Debt to Assets Ratio* sebesar 25% lebih besar dibandingkan dengan PT. Bukit Asam Tbk memiliki rata-rata nilai *Debt to Assets Ratio* sebesar 18,5% berada dibawah rata-rata PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2019-2021.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), digunakan untuk membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. dimana PT Aneka Tambang Tbk memiliki rata-rata nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 56,8% lebih besar dibandingkan dengan PT. Bukit Asam Tbk memiliki rata-rata nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 34,3% berada dibawah rata-rata PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2019-2021.

3. **Tabel 3**

Rasio Profitabilitas Tahun 2019-2021

Rata-Rata Rasio Profitabilitas		
Rasio	ANTAM	PTBA

Return On Aset	6%	5%
Return On Equity	1%	8,1%

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Return On Asset* (ROA), digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. dimana PT. Aneka Tambang Tbk memiliki rata-rata nilai *Return On Asset* sebesar 6% lebih besar dibandingkan dengan PT. Bukit Asam Tbk memiliki rata-rata nilai *Return On Asset* sebesar 5% dibawah rata-rata PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2019-2021.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Return On Equity* (ROE), menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. dimana PT. Aneka Tambang Tbk memiliki rata-rata nilai *Return On Equity* sebesar 1% lebih kecil dibandingkan dengan PT. Bukit Asam Tbk memiliki rata-rata nilai *Return On Equity* sebesar 8,1% berada diatas rata-rata PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2019-2021.

4. **Tabel 3.**

Rasio Aktivitas Tahun 2019-2021

Rata-Rata Rasio Aktivitas		
Rasio	ANTAM	PTBA
Inventory Turnover	7,02	-16,98
Total Aset Turnover	0,71	0,58

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Inventory Turnover* (ITO), menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dimana PT. Aneka Tambang Tbk memiliki rata-rata nilai *Inventory Turnover* sebesar 7,02 kali lebih besar

dibandingkan dengan PT. Bukit Asam Tbk memiliki rata-rata nilai *Inventory Turnover* sebesar 16,98 kali berada dibawah rata-rata PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2019-2021.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Total Assets Turnover* (TATO), digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. dimana PT. Aneka Tambang Tbk memiliki rata-rata nilai *Total Assets Turnover* sebesar 0,71 kali, lebih besar dibandingkan dengan PT. Bukit Asam Tbk memiliki rata-rata nilai *Total Assets Turnover* sebesar 0,58 kali, berada dibawah rata-rata PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2019-2021.

5. PEMBAHASAN

1. Analisis Rasio Likuiditas PT. Aneka Tambang Tbk dan PT. Bukit Asam Tbk Tahun 2019-2021

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Current Ratio* pada Perusahaan Pertambangan BUMN di Indonesia selama tahun 2019-2021. Dimana PT. Aneka Tambang Tbk, memiliki kinerja yang kurang baik dibandingkan dengan PT. Bukit Asam Tbk. Hal ini dikarenakan pada PT. Aneka Tambang Tbk memiliki rata-rata nilai *Current Ratio* sebesar 1,54 kali, Sedangkan PT. Bukit Asam Tbk memiliki kinerja yang baik dikarenakan rata-rata nilai *Current Ratio* sebesar 2,29 kali berada diatas rata-rata PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2019-2021.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Quick Ratio* pada Perusahaan Pertambangan BUMN di Indonesia selama tahun 2019-2021. Dimana PT.

Aneka Tambang Tbk, memiliki kinerja yang kurang baik. Hal ini dikarenakan pada PT. Aneka Tambang Tbk memiliki rata-rata nilai *Quick Ratio* sebesar 1,07 kali, Sedangkan PT. Bukit Asam Tbk memiliki kinerja yang baik dikarenakan rata-rata nilai *Quick Ratio* sebesar 2,02 kali berada diatas rata-rata PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2019-2021.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa rasio likuiditas perusahaan pertambangan BUMN di Indonesia selama periode tahun 2019-2021 yang ditunjukkan melalui *Current Ratio* dan *Quick Ratio* tampak PT. Aneka Tambang Tbk yang menjadi obyek dalam penelitian ini memiliki kinerja likuiditas kurang baik dibandingkan dengan PT. Bukit Asam Tbk.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Margaretha et al., 2021) mengenai rasio likuiditas dimana hasil penelitiannya menggambarkan bahwa *Current Ratio* & *Quick Ratio* pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk dimana hasil penelitiannya menggambarkan bahwa rata-rata *Current Ratio* yang dapat dihasilkan perusahaan pada periode 2016-2019 yakni sebesar 7,21 kali, sehingga *Current Ratio* dinilai kurang baik. Sedangkan untuk *Quick Ratio* memiliki rata-rata yakni sebesar 3,05 kali dinilai baik.

2. Analisis Rasio Solvabilitas PT. Aneka Tambang dan PT. Bukit Asam Tahun 2019-2021

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada Perusahaan Pertambangan BUMN di Indonesia selama tahun 2019-2021. Dimana PT. Aneka Tambang Tbk, memiliki kinerja yang baik. Hal ini dikarenakan pada PT. Aneka

Tambang Tbk memiliki rata-rata nilai *Debt to Assets Ratio* sebesar 25%, Sedangkan PT. Bukit Asam Tbk memiliki kinerja yang kurang baik dikarenakan rata-rata nilai *Debt to Assets Ratio* sebesar 18,5% berada dibawah rata-rata PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2019-2021.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Pertambangan BUMN di Indonesia selama tahun 2019-2021. Dimana PT. Aneka Tambang Tbk, memiliki kinerja yang baik. Hal ini dikarenakan pada PT. Aneka Tambang Tbk memiliki rata-rata nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 56,8%, Sedangkan pada PT. Bukit Asam Tbk memiliki kinerja yang kurang baik dikarenakan rata-rata nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 34,3% berada dibawah rata-rata PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2019-2021.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa rasio solvabilitas perusahaan pertambangan BUMN di Indonesia selama periode tahun 2019-2021 yang ditunjukkan melalui *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tampak PT. Aneka Tambang Tbk yang menjadi obyek dalam penelitian ini memiliki kinerja solvabilitas yang baik dibandingkan dengan PT. Bukit Asam Tbk.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Margaretha et al., 2021) mengenai rasio solvabilitas dimana hasil penelitiannya menggambarkan bahwa *Debt to Assets Ratio* & *Debt to Equity Ratio* pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk dimana hasil penelitiannya menggambarkan bahwa rata-rata *Debt to Assets Ratio* yang dapat dihasilkan perusahaan pada periode 2016-2019 yakni sebesar 20% dinilai cukup baik dan

rata-rata *Debt to Equity Ratio* yang dapat dihasilkan perusahaan pada periode 2016-2019 yakni sebesar 25% dinilai cukup baik.

3. Analisis Rasio Profitabilitas PT. Aneka Tambang Tbk dan PT. Bukit Asam Tbk Tahun 2019-2021

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Pertambangan BUMN di Indonesia selama tahun 2019-2021. Dimana PT. Aneka Tambang Tbk, memiliki kinerja yang baik. Hal ini dikarenakan PT. Aneka Tambang memiliki rata-rata nilai *Return On Assets* sebesar 6% lebih besar dibandingkan dengan PT. Bukit Asam Tbk memiliki kinerja yang kurang baik karena rata-rata nilai *Return On Assets* sebesar 5% berada dibawah rata-rata PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2019-2021.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Pertambangan BUMN di Indonesia selama tahun 2019-2021. Dimana PT. Aneka Tambang Tbk, memiliki kinerja yang kurang baik. Hal ini dikarenakan PT. Aneka Tambang Tbk memiliki nilai *Return On Equity* sebesar 1% lebih kecil dibandingkan dengan PT. Bukit Asam Tbk memiliki kinerja yang baik dikarenakan rata-rata nilai *Return On Equity* sebesar 8,1% berada diatas rata-rata PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2019-2021.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa rasio profitabilitas perusahaan pertambangan BUMN di Indonesia selama periode tahun 2019-2021 yang ditunjukkan melalui rasio *Return On Assets* dan *Return On Equity* tampak PT. Aneka Tambang

Tbk yang menjadi obyek dalam penelitian ini memiliki kinerja profitabilitas mengenai *Return On Assets* dinilai baik dan *Return On Equity* dinilai kurang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Margaretha et al., 2021) mengenai rasio solvabilitas dimana hasil penelitiannya menggambarkan bahwa *Return On Asset & Return On Equity* pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk dimana hasil penelitiannya menggambarkan bahwa dan rata-rata ROA yang dapat dihasilkan perusahaan pada periode 2016-2019 yakni sebesar 18%. sehingga ROA dinilai kurang baik dan rata-rata ROE yang dapat dihasilkan perusahaan pada periode 2016-2019 yakni sebesar 23%. sehingga ROE dinilai kurang baik.

4. Analisis Rasio Aktivitas PT. Aneka Tambang Tbk dan PT. Bukit Asam Tbk Tahun 2019-2021

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Inventory Turnover* (ITO), pada Perusahaan Pertambangan BUMN di Indonesia selama tahun 2019-2021. Dimana PT. Aneka Tambang Tbk, memiliki kinerja yang baik. Hal ini dikarenakan PT. Aneka Tambang Tbk memiliki rata-rata nilai *Inventory Turnover* sebesar 7,02 kali lebih besar dibandingkan dengan PT. Bukit Asam Tbk memiliki kinerja yang kurang baik karena rata-rata nilai *Inventory Turnover* sebesar -16,98 berada dibawah rata-rata PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2019-

2021.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Total Assets Turnover* (TATO), pada Perusahaan Pertambangan BUMN di Indonesia selama tahun 2019-2021. Dimana PT. Aneka Tambang Tbk, memiliki kinerja yang baik. Hal ini dikarenakan PT. Aneka Tambang Tbk memiliki rata-rata nilai *Total Assets Turnover* sebesar 0,71 kali lebih besar dibandingkan dengan PT. Bukit Asam Tbk memiliki kinerja yang kurang baik dikarenakan memiliki rata-rata nilai *Total Assets Turnover* sebesar 0,58 kali berada dibawah rata-rata PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2019-2021.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa rasio aktivitas perusahaan pertambangan BUMN di Indonesia selama periode tahun 2019-2021 yang ditunjukkan melalui rasio *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* tampak PT. Aneka Tambang Tbk yang menjadi obyek dalam penelitian ini memiliki kinerja aktivitas yang baik dibandingkan dengan PT. Bukit Asam Tbk.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Margaretha et al., 2021) mengenai rasio solvabilitas dimana hasil penelitiannya menggambarkan bahwa *Inventory Turnover & Total Asset Turnover* pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk dimana hasil penelitiannya menggambarkan bahwa rata-rata *Inventory Turnover* yang dapat dihasilkan perusahaan pada periode 2016-2019 yakni sebesar 3 kali sehingga dinilai kurang baik dan rata-rata *Total Asset Turnover* yang dapat dihasilkan perusahaan pada

periode 2016-2019 yakni sebesar 1,35 kali sehingga dinilai kurang baik.

6. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian mengenai kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk dan PT. Bukit Asam Tbk yang terdapat pada bursa efek Indonesia periode 2019-2021 melalui rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

1. Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk berdasarkan rasio likuiditas (Current Ratio Dan Quick Ratio) selama periode 2019-2021 dalam kondisi kurang baik dibandingkan dengan PT. Bukit Asam Tbk
2. Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk berdasarkan rasio solvabilitas (Debt To Assets Ratio Dan Debt To Equity Ratio) selama periode 2019-2021 dalam kondisi yang baik dibandingkan dengan PT. Bukit Asam Tbk
3. Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk berdasarkan rasio profitabilitas (Return On Assets Dan Return On Equity) selama periode 2019-2021 mengenai Return On Assets dalam kondisi baik dan Return On Equity dalam kondisi kurang baik.
4. Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk berdasarkan rasio aktivitas (Inventory Turnover Dan Total Assets Turnover) selama periode 2019-2021 dalam kondisi yang baik dibandingkan dengan PT. Bukit Asam Tbk.

SARAN

- 1) Bagi penulis, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah menambah wawasan, pengetahuan tentang kapabilitas perusahaan dalam hal penggunaan aset perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan sebagai pengalaman yang baik dalam melakukan penelitian.
- 2) Bagi kedua perusahaan harus lebih meningkatkan kinerjanya dalam mengelola dana agar keadaan perusahaan dapat dikatakan baik dalam memenuhi kewajiban keuangannya dan harus bisa menggunakan hutang berdasarkan proporsi dan prioritas sehingga jumlah hutang tidak tertumpuk atau dengan mengurangi jumlah hutang.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian serupa pada kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustinah, R., Sumarno, & Mubarok, A. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Hak Arus Kas, dan Disclosure of RPT Terhadap Transaksi Pihak Berelasi(Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Magister Manajemen*, 2(2). <http://e-jurnal.upstegal.ac.id>

Admin_ojs, A. (2020). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(2), 218-226. <https://doi.org/10.35972/jieb.v6i2.349>

Denny, E. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 12–20.

Dr. Francis Hutabarat, MBA, C. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (M. A. Gita Puspitasari (ed.)). Desanta Muliavistama.

Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan - Integrated and Comprehensive Edition* (Adipramono (Ed.)) (A. pramono (ed.)). PT Grasindo. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Laporan_Keuangan_Integrated_And/cFkjEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+laporan+keuangan+integrated+and+comprehensive+edition&pg=PT3&printsec=frontcover

Hantono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS - Hantono - Google Buku. In *Deepublish*. CV Budi Utama. https://books.google.co.id/books?id=AiRtDwAAQBAJ&pg=PA8&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=3#v=onepage&q&f=false

Ina Susianti. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT . Gudang Garam Tbk . Pada Periode 2013 - 2015. *Simki-Economic*, 02(02), 1–11.

Muhammad Rizal. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pt . Garuda Indonesia Tbk . Selama Masa Covid-19 Tbk. *Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 1–11. [https://eprints.umm.ac.id/80472/4/BAB III.pdf](https://eprints.umm.ac.id/80472/4/BAB%20III.pdf)

Margaretha, V. G., Manoppo, W. S., Pelleng, F. A. O., Administrasi, J. I., & Bisnis, A. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal Productivity*, 2(2), 169–170.

Manuhutu, Y. A., Karamoy, H., & Rondonuwu, S. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Pt. Smartfren Telecom Tahun 2017-2018. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 55. <https://doi.org/10.32400/gc.15.2.27852.2020>

Putranto, A. T. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Mayora Indah Tbk Tangerang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 1–26. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1088>

Rochman, R., & Pawenary, P. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pt Harum Energy Periode 2014 - 2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 171–184. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i2.382>

Shabrina, N. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Astra Internasional,Tbk. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2(3), 62–75. <https://doi.org/10.32493/frkm.v2i3.3398>

Suhendro, D. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1710>

Yatun, F., Muchtar, E., & Oktiyani, R. (2019). Analisis

Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada
PT Prabu Jaya Sentosa Jakarta. *Rahmiyatun*, 2019,
3(1), 76–85.